

SKRIPSI

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF KELAS X MATA PELAJARAN ISMUBA (AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) DI SMK MUHAMMADIYAH MUNGKID

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Latifa Fatah
NIM : 16.0401.0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifa Fatah

NPM : 16.0401.0056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Juli 2020

Saya Menyatakan,



Latifa Fatah
NPM. 16.0401.0056



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGM1 (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Latifa Fatah
NPM : 16.0401.0056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid

Pada Hari, Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag
NIK 207108162

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK 148806123

Penguji I

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK 966706112

Penguji II

Ahwy Oktadiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK 128506096

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 10 Juli 2020

M. Tohirin, S.Ag, M.Ag
Subur, S.PdI, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Latifa Fatah
NPM : 16.0401.0056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar
Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA di SMK
Muhammadiyah Mungkid

Maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqsyahkan.

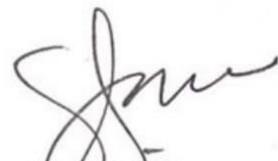
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



M.Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

Pembimbing II



Subur, M.S.I
NIK. 168608175

ABSTRAK

LATIFA FATAH : Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif kelas X mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Mungkid. Dikaji dengan latar belakang kedisiplinan siswa yang heterogen di SMK Muhammadiyah Mungkid. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid, sedangkan jumlah sampel yang peneliti ambil merupakan 15% dari total populasi yaitu 67 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa sebagai variabel independen dan prestasi belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,407 dan koefisien determinasi (R^2) 23,6%. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya 23,6% hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ِ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

4. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* hidup
Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.
- b. *Ta marbutah* mati
Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.
- c. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفال

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

5. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydîd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydîd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : رَبَّنَا

nazzala : نَزَّلَ

al-birr : الْبِرِّ

al-ḥajj : الْحَجِّ

nu'ima : نَعْمَ

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

a. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî`u : البديع

al-jalâlu : الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid”. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Nurodin Usman, Lc, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
2. Istania Widayawati Hidayati M.Pd.I, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
3. M. Tohirin M.Ag dan Subur M.S.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
4. Abdul Khamid S.T, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

5. Staf guru, karyawan, dan siswa SMK Muhammadiyah Mungkid yang telah bekerjasama dalam penelitian.
6. Orang tua peneliti Wahyu Priyanto dan Ismulati yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi.
7. Kepada seluruh teman peneliti PAI angkatan 2016 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

“*Starting point*, keahlian, tujuan, bakat, dan banyak hal yang dimiliki setiap orang unik dan berbeda satu sama lain. *Just be the best version of yourself.*”

(Jerome Polin Sijabat)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kedisiplinan Siswa	7
2. Prestasi Belajar Kognitif Peserta didik.....	13
3. ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)	21
4. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar kognitif siswa.....	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	30
C. Populasi	31
D. Sampel.....	32
E. Jenis dan Sumber data.....	32
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	33
2. Metode Kuessioner atau Angket	34
3. Metode Dokumentasi	35
G. Uji Instrumen	36
1. Uji Validitas Instrumen	36
2. Uji Reliabilitas instrumen.....	37
H. Uji Asumsi Klasik.....	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Linieritas.....	38
I. Analisis Uji Hipotesis	39
1. Analisis Regressi Linear Sederhana	39
2. Uji Parsial (t)	40
3. Uji Koefisien Determinasi.....	40
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Untuk Variabel Kedisiplinan.....	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa.....	35

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	27
----------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penegakan kedisiplinan tidak harus melibatkan orang lain, namun yang paling penting adalah diri sendiri. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya apabila ada pengawas (pemimpin) maka akan timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) maka pelanggaran akan dilakukan.¹

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar.² Maka dari itu kedisiplinan sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada peserta didik yang sedini mungkin, dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap disiplin akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, selain itu tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan berjalan lancar dan efektif sehingga dapat menciptakan hasil yang optimal.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan kedisiplinannya dalam semua tindakan dan perbuatan³ Ali Imron juga mengungkapkan bahwasannya orang yang berhasil pada bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2000), hlm 13.

² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Gresindo, 2011), hlm 39.

³ Syaiful Bahri Djamarah, hlm 13.

orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁴ Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi proses belajar. Karena apabila seorang peserta didik memiliki sikap yang disiplin dalam proses belajarnya, maka ketekunan dalam belajarnya juga akan terus meningkat dan prestasi belajarnya juga akan meningkat, yang mana salah satunya dilihat dari hasil belajar.

Usaha untuk meraih prestasi belajar yang optimal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Termasuk yang cukup penting adalah kedisiplinan dan kreativitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berprestasi apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Bentuk prestasi belajar kognitif ini dapat diukur dari seberapa besar daya serap peserta didik dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau dengan melihat nilai belajar siswa yang dihasilkan dari hasil test lisan maupun tertulis.

Jika disangkut pautkan dengan kegiatan persekolahan, disiplin belajar siswa antara lain adalah selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya.⁵ Pada kenyataannya tidak semua siswa mau menaati kedisiplinan yang ada, berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran ISMUBA kelas X ada

⁴ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm 172.

⁵ Nana Sudjana, hlm 40.

beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai kedisiplinan siswa, berikut merupakan identifikasi masalah tersebut :

1. Siswa terkadang melakukan tindakan tidak disiplin seperti membolos kelas ataupun datang terlambat dan kesadaran melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah kurang.
2. Tidak semua siswa mau memperhatikan penjelasan guru. Saat guru menjelaskan terdapat siswa yang tertidur atau tidak mau mencatat.
3. Kurangnya kesadaran untuk mengerjakan tugas.
4. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran ISMUBA adalah pelajaran tidak penting sehingga sebagian siswa tidak berminat mempelajarinya.⁶

Wawancara selanjutnya dengan guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa rata-rata pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa adalah sering terlambat datang masuk sekolah dan juga membolos pelajaran, beliau juga menambahkan bahwa siswa akan lebih bertindak disiplin saat pelajaran kejuruan.⁷

SMK Muhammadiyah Mungkid sendiri merupakan sekolah yang memiliki kurang lebih 1500 siswa, dengan begitu sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki siswa terbanyak se-Jawa Tengah menurut penuturan Bapak Arif selaku guru SMK Muhammadiyah Mungkid. Peneliti memilih SMK Muhammadiyah Mungkid sebagai lokasi penelitian karena menemukan keberagaman siswa dalam melaksanakan kedisiplinan

⁶ Wawancara dengan Siti Mardhiyah, 9 Aril 2020, melalui *WhatsApp*.

⁷ Wawancara dengan Cholil Bisri, 8 April 2020, melalui *WhatsApp*.

saat melaksanakan kegiatan PPLP (Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan). Selama melaksanakan PPLP peneliti dihadapkan langsung dengan perilaku siswa yang bermacam-macam seperti membolos saat pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, tidur saat pelajaran dan lain sebagainya.

Dari beragam kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka. Peserta didik yang disiplin belajar kebanyakan memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya, peserta didik yang tingkat kedisiplinan belajarnya rendah maka memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Keadaan demikian menimbulkan asumsi awal untuk menganalisa lebih lanjut masalah tersebut, apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif. Sebab kedisiplinan belajar baik dirumah atau di sekolah sangat berkaitan dengan proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Hal ini merujuk pada pendapat Slameto bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar, dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, serta konsentrasi dalam mengerjakan tugas.⁸

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar, dengan judul: "Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar

⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), hlm 82.

Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid’

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas dan karena adanya keterbatasan peneliti, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti akan dibatasi, yaitu menyangkut pengaruh kedisiplinan siswa (X) prestasi belajar kognitif siswa (Y) di SMK Muhammadiyah Mungkid.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X SMK Muhammadiyah.

2. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya ataupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang kedisiplinan belajar dan prestasi belajar kognitif.

b. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan :

1. Siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dengan mengikuti segala macam peraturan yang ada di sekolah.
2. Siswa dapat melaksanakan proses belajar yang baik dalam sehari-hari.
3. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan belajar kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang merupakan bagian dari pendidikan, agar dapat mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan belajar dalam poses pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kedisiplinan Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disciple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pemimpin.⁹ Disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.¹⁰

Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh

⁹ Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2012), hlm 97.

¹⁰ Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 49.

kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.¹¹

Menurut Jejen Musfah kedisiplinan adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi¹²

Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan 19 dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.¹³

Menurut Soengeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan.¹⁴

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku baik dengan keadaan sadar ataupun dengan paksaan, berupa hukuman atau sanksi. Jika dirujuk pada kegiatan persekolahan maka kedisiplinan siswa merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan peraturan persekolahan seperti datang tepat waktu,

¹¹ Eko Siswoyo, dkk, hlm 98.

¹² Jejen Mustofa, *Teori Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm 41.

¹³ Tulus Tu'u, hlm 49.

¹⁴ Tulus Tu'u, hlm 311.

mengerjakan tugas, mencatat pelajaran, menghormati guru, tidak membolos saat pembelajaran sedang berlangsung dan lain sebagainya.

b. Urgensi Disiplin

Di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.¹⁵

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa disiplin perlu dilakukan dimana saja. Kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan inilah yang pada yang disebut dengan disiplin. Dengan mengabaikan disiplin tersebut dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang tidak teratur. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat.

Berikut merupakan beberapa alasan mengenai urgensi disiplin pada siswa antara lain:

- a. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- b. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.

¹⁵Tulus Tu'u, hlm 34.

- c. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- d. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.¹⁶

Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin.

c. Fungsi Disiplin

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat

¹⁶Tulus Tu'u, hlm 37.

bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut merupakan beberapa fungsi disiplin antara lain:¹⁷

a. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin dalam menata kehidupan bersama diartikan bahwa manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

b. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan.

c. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang.

¹⁷ Tulus Tu'u, hlm 38.

d. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan diartikan bahwa seseorang itu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena terpaksa. Atau ia menaatinya bukan dari kesadaran dirinya sendiri melainkan terpaksa. Dan disiplin yang sifatnya seperti ini memberi pengaruh yang tidak baik.

e. Hukuman

Sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi dorongan ketaatan dapat diperlemah.

f. Menciptakan lingkungan kondusif

Kondisi yang baik bagi proses pembelajaran adalah kondisi aman, tenteram, tenang tertib dan teratur. Dan disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

d. Indikator Kedisiplinan

Dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, observasi, studi pustaka, dan wawancara didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri

saat belajar di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu:¹⁸

1. Kedisiplinan di dalam kelas,
2. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
3. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk Kedisiplinan Siswa menjadi empat macam yaitu:

1. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah
2. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
3. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
4. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

2. Prestasi Belajar Kognitif Peserta didik

a. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut para tokoh :

1. Menurut Mulyono Abdurrahman

Prestasi belajar adalah “kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”¹⁹

2. Menurut Nana Sudjana

Prestasi belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.”²⁰

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hlm 138.

¹⁹ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

²⁰ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*,(Bandung:Remaja Rosdakarya), hlm 22.

3. Menurut Muhibbin Syah

“Perubahan yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar. Selain itu prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.”²¹

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses untuk mencapai tujuan dari belajar. Prestasi belajar siswa sendiri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan bagian prestasi belajar dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang di capai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Berikut merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah berikut.²²

Yang termasuk dalam faktor internal :

²¹ Muibbin Sya, hlm 213.

²² Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 138.

1. Faktor Jasmaniah (Fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 - a. Faktor intelektual yang meliputi :
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 - b. Faktor Non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah faktor sosial, budaya dan lingkungan

- a. Faktor sosial yang terdiri dari
 1. Lingkungan keluarga
 2. Lingkungan sekolah
 3. Lingkungan masyarakat
 4. Lingkungan kelompok
- b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menurut Mustaqim dan Abdul Wahib adalah berikut:²³

1. Kemampuan pembawaan, kita ketahui bahwa tidak ada dua orang yang berpembawaan sama.

2. Kondisi fisik orang yang belajar

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.

3. Kondisi psikis anak

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik dapat menjadi gangguan belajar. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaikbaiknya, supaya dapat membantu belajarnya.

4. Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

5. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka terhadap kemajuan diri mereka sendiri.

²³ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 63-67.

6. Bimbingan

Bimbingan ini diperlukan untuk mencegah usaha-usaha yang membuat, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan.

7. Ulangan

Hal ini adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan ini dapat menunjukkan pada orang yang belajar kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya.

Ada pula faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ngalim Purwanto itu dibagi menjadi dua golongan. Yaitu :²⁴

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut faktor individual, yaitu :

a. Faktor kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya.

b. Kecerdasan

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik, ditentukan pula taraf kecerdasannya.

c. Latihan dan ulangan

²⁴ Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 102.

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

d. Motivasi

Motif merupakan suatu pendorong untuk melakukan sesuatu.

2. Faktor diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yaitu :

- a. Faktor keluarga dan keadaan rumah
- b. Guru dan cara mengajarnya
- c. Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar
- d. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- e. Motivasi sosial

c. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).²⁵

Penjelasan dari tiga ranah hasil belajar adalah sebagai berikut:

²⁵ Nana Sudjana, hlm 22.

1. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah ini merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

Aspek dalam ranah kognitif meliputi sebagai berikut:

a. Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan merupakan kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari

b. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.

c. Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret.

d. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya supaya lebih dimengerti.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.

f. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.²⁶

2. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar.

Beberapa jenis kategori ranah afektif yang dimulai dari tingkat yang kompleks adalah sebagai berikut:

- a. Menerima (*receiving/attending*) yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- b. Merespon (*responding*) yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.
- c. Menilai (*valuing*) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- d. Mengorganisasi (*organization*) yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

²⁶ Popi Sopiadin dan Sihari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 67.

- e. Karakterisasi (*characteristic*) yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.²⁷

3. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan geraknya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain untuk ketrampilan peserta didik setelah melakukan keaktifan dalam belajar.

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik.²⁸

3. ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)

ISMUBA atau Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa merupakan identitas lembaga Muhammadiyah. Salah satu ciri pendidikan dalam lingkungan muhammadiyah yang paling menonjol adalah dalam bidang agama Islam. Melalui kegiatan pendidikan ini organisasi muhammadiyah

²⁷ Popi Sopiadin dan Sihari Sahrani, hlm 68.

²⁸ Drs. Tohirin, M. Pd, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 155-156.

memasukkan sebuah misi pencerahan kepada masyarakat umum. Dengan karakter demikian maka lembaga-lembaga pendidikan muhammadiyah tidak ada yang tidak melaksanakan butir-butir pelajaran Al Islam, keMuhammadiyah dan Bahasa Arab yang selanjutnya didefinisikan sebagai ISMUBA. Sejak awal sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah telah memiliki materi “ISMUBA” (Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran ciri khusus yang selalu dimaksudkan sebagai pembentuk karakter. Pendidikan ISMUBA memiliki motivasi dan tujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang AlIslam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlaqul karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur’an dan Al-Sunah.²⁹ ISMUBA adalah mata pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah. Ketiga pelajaran ini merupakan tulang punggung organisasi dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah. Kaderisasi Muhammadiyah secara *inheren* berada dalam mata pelajaran ISMUBA tersebut. Dalam pelajaran ini terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam ke-Muhammadiyah misal nya. Pelajaran ISMUBA

²⁹Mulyono, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA”, Mudarrisa, No.1 (2014):115-116

yang diajarkan pada peserta didik dalam masa dini adalah satu hal yang sangat tepat. Sebab, melalui mata pelajaran tersebut para peserta didik dapat mengetahui risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai identitas lembaga pendidikan Muhammadiyah ISMUBA terdiri dari pembelajaran Al-Islam (Akidah, Akhlak, Tarikh dan Fikih), Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab.

4. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar kognitif siswa

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi ruang lingkup yang luas. Namun secara lebih spesifik, Tulus Tu'u mengemukakan berdasarkan pengalamannya selama 20 tahun menjadi guru bahwa:

“Satu hal yang dapat dikatakan ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Kegiatan dan waktu pembelajaran banyak terganggu dan tersita karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dapat dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung. Sebaliknya, siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin di sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.”³⁰

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa disiplin mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya siswa

³⁰ Tulus Tu'u, hlm 14

yang memiliki disiplin diri yang baik, memiliki kecenderungan prestasi belajarnya yang baik pula dan sebaliknya.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang” yang dilakukan oleh Desy Sulistyaningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis regresi. Peneliti juga menggunakan instrumen angket dan tes. Setelah penelitian dilaksanakan, hasilnya adalah prestasi belajar kognitif anak diperoleh dari 38,5% kedisiplinan anak dan selebihnya 61,5% hasil dari belajar siswa yang dipengaruhi faktor lain.³¹
2. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo” yang dilakukan oleh Imam Alimun Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan merupakan angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R.

³¹ Desy Sulistyaningsih, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa Smp Negeri 32 Semarang” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

A. Kartini termasuk kategori sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari persentase kedisiplinan siswa sebesar 86,63%. Untuk Hasil belajar siswa kelas V SD se-Daerah Binaan R. A. Kartini rata-rata mendapat nilai 71,84 dan termasuk kriteria baik.³²

3. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang” yang dilakukan oleh Nani Hendriyani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang pada tahun 2011. Metode yang digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis deskriptif menghasilkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah 91,76% memiliki disiplin tinggi dan sisanya sedang. Nilai pendidikan agama Islam kategorinya 11,8% tinggi, kategori nilai cukup 81,2%, kategori nilai kurang 7%, hal ini tergolong cukup baik.³³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiati tahun 2012, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil uji hipotesis dengan rumus product moment diketahui ada hubungan yang

³² Imam Alimun, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Fakultas Ilmu Pendidikan UNES, 2015.

³³ Nani Hendriyani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011.

signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari uji $r_{xy} = 0,639$ dan nilai thitung = 6,802. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dijelaskan setelah di konsultasikan terhadap nilai t_{tabel} didapat bahwa thitung > t_{Tabel} . Berarti H_a diterima dan H_o ditolak., artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar.³⁴

5. Penelitian oleh Lisgiarti pada tahun 2013 dari Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung”. Kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Ditunjukkan oleh hasil r_{xy} (pearson correlation) sebesar 0,942 dan koefisien determinasi 88,8%, nilai probabilitas 0,05 > 0,00 (nilai probabilitas sig). Hal ini menunjukkan hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar.³⁵

Dengan referensi diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa

³⁴ Mujiati, “Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”

³⁵ Lisgiarti, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung”

Arab) di Smk Muhammadiyah Mungkid” memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang artinya bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah Mungkid, waktu penelitian, subjek penelitian dan mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) untuk diteliti.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dari gambar kerangka berfikir tersebut terdapat dua variabel didalamnya, yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi kognitif (Y).

D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

H_a : Terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai kepada penampilan dari hasil data yang diperoleh.³⁶

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex ost facto* bertujuan untuk melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. *Ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa.³⁷ Jika dikaitkan dengan judul Pengaruh “Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung Alfabeta, 2018), hlm 12.

³⁷ Sugiono, hlm 26.

Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid”. Dalam hal ini peneliti tidak melakukan eksperimen karena tidak mungkin memanipulasi kondisi subjek (membuat siswa menaati kedisiplinan untuk beberapa waktu) kemudian mengukur prestasi belajar kognitif siswa.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Dari judul penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yakni kedisiplinan siswa, dan variabel terikat (Y) yakni prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini meliputi:

- a. Disiplin berangkat sekolah.
- b. Disiplin mengikuti pembelajaran di kelas.

- c. Disiplin mengerjakan tugas.
- d. Disiplin belajar di rumah.
- e. Disiplin menaati tata tertib sekolah.

2. Prestasi Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Hasil belajar diambil dari rata-rata nilai UAS semester gasal tahun 2019/2020.

C. Populasi

Arikunto dalam Riduwan mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Riduwan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁸ Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid yang berjumlah 15 kelas, terdiri dari :

- a. Teknik Sepeda Motor (3 kelas)
- b. Teknik Kendaraan Ringan (3 kelas)
- c. Teknik Komputer Jaringan (3 kelas)

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm 70.

- d. Teknik Pemesinan (3 kelas)
- e. Teknik Listrik (2 kelas)
- f. Teknik Fabrikasi, Logam dan Manufaktur (1kelas)

D. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, menurut Sugiyono, teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data secara acak tanpa pertimbangan tertentu apabila populasi dianggap homogen.³⁹

Menurut Suharsimi Arikunto “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.” Pada judul ini, peneliti akan mengambil sampel 15% dari total populasi yaitu 67 siswa dari 450 siswa.⁴⁰

E. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁴¹

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

³⁹ Sugiyono, hlm 120

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta:Rineka Cipta, 2013)

⁴¹ Suharsimi Arikunto, hlm 102.

1. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari angket yang diisi oleh responden. Data primer dalam penelitian ini meliputi data mengenai kedisiplinan siswa kelas X mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Mungkid..

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan gambaran umum SMK Muhammadiyah Mungkid, keadaan guru, dan siswa, sarana prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil dokumentasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁴² Peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁴³

⁴² Sambas Ali Muhidin dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 19.

⁴³ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Premadia Group, hlm 87.

2. Metode Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau yang biasa dikenal dengan angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan harus diisi oleh responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa.⁴⁴ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket disini digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar siswa.⁴⁵

Perlu peneliti jelaskan bahwa bentuk angket ini bersifat tertutup, artinya setiap responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling cocok, sesuai dengan apa yang terjadi pada pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat jawaban sendiri.

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid. Angket diberikan kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid dengan memberi tanda *checklist* (√) dari masing-masing pertanyaan dan indikator variabel yang bersangkutan.

⁴⁴ Sudaryono, hlm 182

⁴⁵ Sugiyono, hlm 199.

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, peneliti membuat skor pada tiap alternatif jawaban yang diberikan responden baik pada pernyataan positif maupun negatif serta kisi-kisi instrumen pada tiap variabel bebas:

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Untuk Variabel Kedisiplinan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

No.	Indikator	No.Soa	Jumlah
1	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2,3,4	4
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	5,6,7,8	4
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	9,10,11,12	4
4	Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah	13,14,15	3
Jumlah :			15

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.⁴⁶ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi seluruh tentang apa yang ada di SMK Muhammadiyah Mungkid, seperti : keadaan geografis, keadaan pendidik dan peserta didik dan lain sebagainya.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, hlm 274.

G. Uji Instrumen

Data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, hal tersebut karena data menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi untuk pembuktian hipotesis. Sehingga untuk mengetahui mutu sebuah penelitian, dapat ditentukan dari benar tidaknya data yang diperoleh. Benar tidaknya data yang diperoleh dapat diketahui dari instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengujian instrumennya yaitu sebagai berikut :

1. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran data dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur.

⁴⁷Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak dipakai, sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Untuk mengetahui apakah kuisisioner valid atau tidak maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor nilai.

Dalam penelitian ini valid atau tidaknya data diuji dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi antara variabel x dan variabel y

⁴⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman, hlm 30.

xy : Perkalian antara x dan y

x : Variabel independent yaitu Kepribadian Orang Tua

y : Variabel dependent yaitu Perilaku Ihsan siswa

N : Jumlah populasi

Σ : Sigma.⁴⁸

Data tersebut dikatakan valid apabila korelasi tiap butir memiliki nilai positif dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$.⁴⁹

2. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan taraf kepercayaan yang tinggi atau ketepatan hasil. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian cukup dapat untuk dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan reliable jika menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan Uji reliabilitas digunakan untuk mengatur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel.⁵⁰

Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Jika diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut reliabel. Sedangkan jika diperoleh nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir tersebut tidak reliabel.⁵¹

⁴⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman, hlm 34.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, hlm 87.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, hlm 100.

⁵¹ Sugiono, hlm, 156.

H. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai dari parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang didapatkan berdistribusi dengan normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi dengan tidak normal.⁵²

2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Teknik pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk mengidentifikasi linier atau tidaknya dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau Linierity pada tabel ANOVA, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat

⁵² Gunawan, Imam, "Metode Penelitian Kualitatif", 2016, hlm 93.

hubungan linier secara signifikan, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan.⁵³

I. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyangkalan atau pembenaran dari suatu masalah yang akan dikaji. Sebagai sarana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian dipastikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).⁵⁴

1. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis regresi merupakan alat untuk mengetahui nilai pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan jausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

Analisis regresi linear sederhana ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk memudahkan peneliti. Selanjutnya data yang

⁵³ Kadir, "Statistika Terapan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 185-186.

⁵⁴ Andi Supangat, "Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik", (Jakarta: Pustaka Media Group, 2017), hlm 293.

diperoleh dari aplikasi SPSS akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi, adapun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

a : Konstanta

b : Kedisiplinan Siswa

2. Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen atau terikat. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menentukan besar hubungan variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang didapatkan dalam rangka untuk membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid karena perbandingan t hitung $55,6 >$ dari t tabel yang besarnya $1,997$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan besar pengaruh yang didapat dari Uji Koefisien Determinasi yaitu 23% , artinya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif kelas X mata pelajaran ISMUBA sebesar 23% .

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA untuk kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi, meningkatkan, mengawasi dan mempertahankan disiplin belajar siswa melalui peraturan sekolah dalam hal belajar.
2. Guru sebaiknya berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberikan pemahaman terkait disiplin belajar siswa dan memberikan pembinaan sehingga siswa memiliki sikap yang disiplin selama kegiatan belajar mengajar ataupun diluar jam belajar mengajar.
3. Siswa sebaiknya meningkatkan kedisiplinan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena prestasi yang didapatkan siswa diperoleh bukan hanya diperoleh dari faktor guru namun faktor utama dalah dari dalam diri siswa sendiri.

SKRIPSI

PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF KELAS X MATA PELAJARAN ISMUBA (AL-ISLAM KEMUHAMMADIYAHAN DAN BAHASA ARAB) DI SMK MUHAMMADIYAH MUNGKID

Diajukan kepada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Latifa Fatah
NIM : 16.0401.0056

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Latifa Fatah

NPM : 16.0401.0056

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Magelang, 27 Juli 2020

Saya Menyatakan,



Latifa Fatah

NPM. 16.0401.0056



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Hukum Ekonomi Syariah (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : PGM1 (S1) Terakreditasi BAN-PT Peringkat A
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (S2) Terakreditasi BAN-PT Peringkat B
Jl. Mayjend Bambang Soegeng Mertoyudan Km.5 Magelang 56172, Telp. (0293) 326945

PENGESAHAN

Dewan Penguji Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang telah mengadakan sidang Munaqosah Skripsi Saudara:

Nama : Latifa Fatah
NPM : 16.0401.0056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid

Pada Hari, Tanggal : Senin, 27 Juli 2020

Dan telah dapat menerima Skripsi ini sebagai pelengkap Ujian Akhir Program Sarjana Strata Satu (S1) Tahun Akademik 2019/2020, guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Magelang, 27 Juli 2020

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Muis Sad Iman, S.Ag., M.Ag
NIK 207108162

Sekretaris Sidang

Irham Nugroho, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK 148806123

Penguji I

Drs. Mujahidun, M.Pd
NIK 966706112

Penguji II

Ahwy Oktadiksa, S.Pd.I., M.Pd.I
NIK 128506096

Dekan

Dr. Nurodin Usman, Lc, MA
NIK 057508190

NOTA DINAS PEMBIMBING

Magelang, 10 Juli 2020

M. Tohirin, S.Ag, M.Ag
Subur, S.PdI, M.S.I
Dosen Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Magelang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan proses pembimbingan baik dari segi isi, bahasa, teknik penulisan dan perbaikan seperlunya atas skripsi saudara :

Nama : Latifa Fatah
NPM : 16.0401.0056
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar
Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA di SMK
Muhammadiyah Mungkid

Maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara tersebut diatas layak dan dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan.

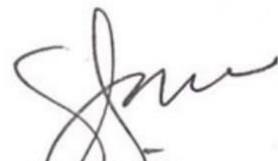
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing I



M.Tohirin, M.Ag
NIK. 047106011

Pembimbing II



Subur, M.S.I
NIK. 168608175

ABSTRAK

LATIFA FATAH : Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid. Skripsi. Magelang : Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif kelas X mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Mungkid. Dikaji dengan latar belakang kedisiplinan siswa yang heterogen di SMK Muhammadiyah Mungkid. Penelitian ini menggunakan metode *ex post facto* dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid, sedangkan jumlah sampel yang peneliti ambil merupakan 15% dari total populasi yaitu 67 siswa. Sampel diambil menggunakan teknik *random sampling*. Variabel penelitian ini yaitu kedisiplinan siswa sebagai variabel independen dan prestasi belajar kognitif siswa sebagai variabel dependen. Pengumpulan data menggunakan metode angket. Pengujian hipotesis menggunakan bantuan program aplikasi SPSS dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pengujian hipotesis menggunakan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menyatakan adanya pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,407 dan koefisien determinasi (R^2) 23,6%. Nilai signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini artinya 23,6% hasil belajar kognitif siswa dipengaruhi oleh kedisiplinan siswa.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 05' b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik di atasnya
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha dengan titik dibawahnya
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atasnya
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawahnya
ض	Dad	D	De dengan titik di bawahnya
ط	Ta	T	Te dengan titik dibawahnya
ظ	Za	Z	Zet dengan titik dibawahnya
ع	ain	=	Koma terbalik dia atas
غ	Ghain	Gh	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kag	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	=	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

7. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	dammah	U	U

8. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
◌ِ ي	fathah dan ya	ai	a dan i
◌ِ و	fathah dan waw	au	a dan u

Contoh:

kataba : كتب

fa'ala : فعل

zukira : ذكر

yazhabu : يذهب

Su'ila : سئل

Kaifa : كيف

Haula : هول

9. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan tanda	Nama
◌َ ا	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
◌ِ ي	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
◌ُ و	dhammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

qāla : قال

ramā : رما

qīla : قيل

Yaqūlu : يقول

10. *Ta marbutah*

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

d. *Ta marbutah* hidup

Tamarbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhmamah, transliterasinya adalah “t”.

e. *Ta marbutah* mati

Tamarbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah “h”.

f. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu di transliterasikan dengan ha “h”.

Contoh:

rauḍah al-atfāl : روضة الأطفل

al-Madīnah al-munawwarah : المدينة المنورة

Ṭalḥah : طلحه

11. *Syaddah (Tasydīd)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydīd*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

rabbanâ : ربنا

nazzala : نزل

al-birr : البر

al-ḥajj : الحج

nu'ima : نعم

12. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال , namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata

c. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /i/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

d. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu : الرجل

as-sayyidatu : السيدة

asy-syamsu : الشمس

al-qalamu : القلم

al-badî`u : البديع

al-jalâlu : الجلال

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur kehadiran Allah *Subhanahu Wa Ta'ala* yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid”. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bimbingan, dukungan, arahan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, perkenankan pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

8. Dr. Nurodin Usman, Lc, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan izin dan dukungan dalam penelitian ini.
9. Istania Widayawati Hidayati M.Pd.I, selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberi kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
10. M. Tohirin M.Ag dan Subur M.S.I selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi yang bermanfaat kepada peneliti dalam penyusunan skripsi.
11. Abdul Khamid S.T, selaku Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah Mungkid yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

12. Staf guru, karyawan, dan siswa SMK Muhammadiyah Mungkid yang telah bekerjasama dalam penelitian.
13. Orang tua peneliti Wahyu Priyanto dan Ismulati yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dukungan baik dalam bentuk moril maupun materi.
14. Kepada seluruh teman peneliti PAI angkatan 2016 yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

MOTTO

“*Starting point*, keahlian, tujuan, bakat, dan banyak hal yang dimiliki setiap orang unik dan berbeda satu sama lain. *Just be the best version of yourself.*”

(Jerome Polin Sijabat)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
KATA PENGANTAR.....	x
MOTTO	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
1. Kedisiplinan Siswa	7
2. Prestasi Belajar Kognitif Peserta didik.....	13
3. ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)	21
4. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar kognitif siswa	23
B. Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Berfikir.....	27
D. Hipotesis.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
B. Definisi Operasional.....	30
C. Populasi	31
D. Sampel.....	32
E. Jenis dan Sumber data.....	32
1. Data Primer.....	33
2. Data Sekunder	33
F. Teknik Pengumpulan Data.....	33
1. Observasi	33
2. Metode Kuessioner atau Angket	34
3. Metode Dokumentasi	35
G. Uji Instrumen	36
1. Uji Validitas Instrumen	36
2. Uji Reliabilitas instrumen.....	37
H. Uji Asumsi Klasik.....	38
1. Uji Normalitas	38
2. Uji Linieritas.....	38
I. Analisis Uji Hipotesis	39
1. Analisis Regressi Linear Sederhana	39
2. Uji Parsial (t)	40
3. Uji Koefisien Determinasi.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	Error! Bookmark not defined.
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1. Analisis Uji Coba Instrumen	Error! Bookmark not defined.
2. Analisis Kedisiplinan Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Prestasi Belajar Kognitif Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
B. Uji Asumsi Klasik.....	Error! Bookmark not defined.
1. Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
2. Uji Linieritas.....	Error! Bookmark not defined.

C. Analisis Uji Hipotesis	Error! Bookmark not defined.
3. Analisis Lanjutan.....	Error! Bookmark not defined.
BAB V.....	55
PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN	Error! Bookmark not defined.
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Untuk Variabel Kedisiplinan.....	35
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa.....	35
Tabel 3. Uji Validitas Angket Kedisiplinan Siswa	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. Tabel Presentase Validitas Instrumen Angket	Error! Bookmark not defined.
Tabel 5. Tabel Interval dan Frekuensi Kedisiplinan Siswa..	Error! Bookmark not defined.
Tabel 6. Presentase Kedisiplinan Siswa.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 7. Interval Prestasi Belajarr	Error! Bookmark not defined.
Tabel 8. Frekuensi Ketuntasan Prestasi Belajar Kognitif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 9. Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 10. Uji Linearitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 11. Uji Regresi Linear Sederhana	Error! Bookmark not defined.
Tabel 12. Model Summary Uji Regresi	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir.....	27
----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Gambaran Umum SMK Muhammadiyah..... **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 2. Surat Izin Riset**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 3. Buku Bimbingan dan Konsultasi.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 4. SK Dosen Pembimbing**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 5. Angket Kedisiplinan Siswa**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 6. Sampel dan Nilai Siswa.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 7. Data Hasil Angket Kedisiplinan Siswa **Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 8. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas ...**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 9. Hasil Uji Asumsi Klasik.....**Error! Bookmark not defined.**
- Lampiran 10. Hasil Uji Regresi**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang

Penegakan kedisiplinan tidak harus melibatkan orang lain, namun yang paling penting adalah diri sendiri. Disiplin karena paksaan juga akan dilakukan dengan terpaksa pula. Keterpaksaan itu karena takut akan dikenakan sanksi hukum akibat pelanggaran terhadap peraturan. Ini artinya apabila ada pengawas (pemimpin) maka akan timbul disiplin, tetapi jika tidak ada pengawas (pemimpin) maka pelanggaran akan dilakukan.⁵⁵

Salah satu faktor yang memengaruhi prestasi belajar adalah sikap dan kebiasaan belajar.⁵⁶ Maka dari itu kedisiplinan sangat penting ditanamkan pada peserta didik, karena dengan adanya penanaman sikap disiplin pada peserta didik yang sedini mungkin, dapat menampakkan tingkah laku yang disiplin pula. Dengan adanya sikap disiplin akan menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif, selain itu tentunya proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas akan berjalan lancar dan efektif sehingga dapat menciptakan hasil yang optimal.

Orang-orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan kedisiplinannya dalam semua tindakan dan perbuatan⁵⁷ Ali Imron juga

⁵⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta ,2000), hlm 13.

⁵⁶ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru Gresindo, 2011), hlm 39.

⁵⁷ Syaiful Bahri Djamarah, hlm 13.

mengungkapkan bahwasannya orang yang berhasil pada bidangnya masing-masing umumnya memiliki kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang yang gagal, umumnya tidak disiplin.⁵⁸ Kedisiplinan belajar merupakan salah satu faktor dalam mempengaruhi proses belajar. Karena apabila seorang peserta didik memiliki sikap yang disiplin dalam proses belajarnya, maka ketekunan dalam belajarnya juga akan terus meningkat dan prestasi belajarnya juga akan meningkat, yang mana salah satunya dilihat dari hasil belajar.

Usaha untuk meraih prestasi belajar yang optimal tersebut tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung. Termasuk yang cukup penting adalah kedisiplinan dan kreativitas belajar peserta didik. Peserta didik dapat dikatakan berprestasi apabila mereka memiliki kemampuan menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan oleh guru. Bentuk prestasi belajar kognitif ini dapat diukur dari seberapa besar daya serap peserta didik dari materi pelajaran yang disampaikan oleh guru atau dengan melihat nilai belajar siswa yang dihasilkan dari hasil test lisan maupun tertulis.

Jika disangkut pautkan dengan kegiatan persekolahan, disiplin belajar siswa antara lain adalah selalu mengikuti pelajaran, memperhatikan penjelasan guru, segera menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya, tidak meninggalkan kelas sebelum waktunya.⁵⁹ Pada kenyataannya tidak semua siswa mau menaati kedisiplinan yang ada, berdasarkan hasil wawancara

⁵⁸ Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2012) hlm 172.

⁵⁹ Nana Sudjana, hlm 40.

dengan guru pengampu mata pelajaran ISMUBA kelas X ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi mengenai kedisiplinan siswa, berikut merupakan identifikasi masalah tersebut :

5. Siswa terkadang melakukan tindakan tidak disiplin seperti membolos kelas ataupun datang terlambat dan kesadaran melaksanakan tata tertib yang ada di sekolah kurang.
6. Tidak semua siswa mau memperhatikan penjelasan guru. Saat guru menjelaskan terdapat siswa yang tertidur atau tidak mau mencatat.
7. Kurangnya kesadaran untuk mengerjakan tugas.
8. Siswa menganggap bahwa mata pelajaran ISMUBA adalah pelajaran tidak penting sehingga sebagian siswa tidak berminat mempelajarinya.⁶⁰

Wawancara selanjutnya dengan guru Bimbingan Konseling, beliau mengatakan bahwa rata-rata pelanggaran kedisiplinan yang dilakukan siswa adalah sering terlambat datang masuk sekolah dan juga membolos pelajaran, beliau juga menambahkan bahwa siswa akan lebih bertindak disiplin saat pelajaran kejuruan.⁶¹

SMK Muhammadiyah Mungkid sendiri merupakan sekolah yang memiliki kurang lebih 1500 siswa, dengan begitu sekolah ini termasuk sekolah yang memiliki siswa terbanyak se-Jawa Tengah menurut penuturan Bapak Arif selaku guru SMK Muhammadiyah Mungkid. Peneliti memilih

⁶⁰ Wawancara dengan Siti Mardiyah, 9 April 2020, melalui *WhatsApp*.

⁶¹ Wawancara dengan Cholil Bisri, 8 April 2020, melalui *WhatsApp*.

SMK Muhammadiyah Mungkid sebagai lokasi penelitian karena menemukan keberagaman siswa dalam melaksanakan kedisiplinan saat melaksanakan kegiatan PPLP (Praktik Pengenalan Lapangan Persekolahan). Selama melaksanakan PPLP peneliti dihadapkan langsung dengan perilaku siswa yang bermacam-macam seperti membolos saat pelajaran, tidak mau mengerjakan tugas, tidur saat pelajaran dan lain sebagainya.

Dari beragam kebiasaan peserta didik dalam proses pembelajaran berpengaruh besar terhadap prestasi belajar mereka. Peserta didik yang disiplin belajar kebanyakan memiliki prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya, peserta didik yang tingkat kedisiplinan belajarnya rendah maka memiliki prestasi belajar yang rendah pula.

Keadaan demikian menimbulkan asumsi awal untuk menganalisa lebih lanjut masalah tersebut, apakah ada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif. Sebab kedisiplinan belajar baik di rumah atau di sekolah sangat berkaitan dengan proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Hal ini merujuk pada pendapat Slameto bahwa kebiasaan belajar mempengaruhi belajar antara lain dalam hal pembuatan jadwal belajar, dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi pelajaran, serta konsentrasi dalam mengerjakan tugas.⁶²

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : Rineka Cipta. 2010), hlm 82.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memfokuskan penelitian pada pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar , dengan judul: “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid”

F. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka untuk memfokuskan pembahasan agar tidak terlalu luas dan karena adanya keterbatasan peneliti, perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini masalah yang diteliti akan dibatasi, yaitu menyangkut pengaruh kedisiplinan siswa (X) prestasi belajar kognitif siswa (Y) di SMK Muhammadiyah Mungkid.

G. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah serta batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

2. Apakah ada pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid?

H. Tujuan dan Manfaat Penelitian

3. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X SMK Muhammadiyah.

4. Manfaat

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan baik bagi pihak peneliti sendiri maupun bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan (secara akademik). Adapun beberapa manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

c. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan ilmiah bagi kalangan akademis yang mengadakan penelitian berikutnya ataupun mengadakan riset baru dalam meningkatkan wacana tentang kedisiplinan belajar dan prestasi belajar kognitif.

d. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan :

4. Siswa dapat meningkatkan kedisiplinan dengan mengikuti segala macam peraturan yang ada di sekolah.
5. Siswa dapat melaksanakan proses belajar yang baik dalam sehari-hari.

6. Dapat memberikan informasi tentang pentingnya kedisiplinan belajar kepada masyarakat, terutama bagi mereka yang merupakan bagian dari pendidikan, agar dapat mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan belajar dalam poses pendidikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

E. Kajian Teori

3. Kedisiplinan Siswa

g. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin sendiri berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang menunjuk kepada belajar dan mengajar. Kata ini berasosiasi sangat dekat dengan istilah “*disciple*” yang berarti mengikuti orang belajar di bawah pengawasan pemimpin.⁶³ Disiplin dalam Bahasa Indonesia seringkali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan

⁶³ Ekosiswoyo, Rasdi dan Maman Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2012), hlm 97.

dorongan dari dalam diri orang itu. Istilah tata tertib berarti perangkat peraturan yang berlaku untuk menciptakan kondisi yang tertib dan teratur.⁶⁴

Ekosiswoyo dan Rachman mengatakan bahwa disiplin hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁶⁵

Menurut Jejen Musfah kedisiplinan adalah kemampuan memanfaatkan waktu untuk melakukan hal-hal yang positif guna mencapai sebuah prestasi⁶⁶

Menurut Maman Rachman dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dari sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan 19 dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya.⁶⁷

Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tulus Tu'u disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan berbentuk melalui proses dari serangkaian

⁶⁴ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), hlm. 49.

⁶⁵ Eko Siswoyo, dkk, hlm 98.

⁶⁶ Jejen Mustofa, *Teori Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2015), hlm 41.

⁶⁷ Tulus Tu'u, hlm 49.

perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan keterikatan.⁶⁸

Dari uraian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa kedisiplinan siswa merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan tata tertib atau peraturan yang berlaku baik dengan keadaan sadar ataupun dengan paksaan, berupa hukuman atau sanksi. Jika dirujuk pada kegiatan persekolahan maka kedisiplinan siswa merupakan perilaku siswa yang sesuai dengan peraturan persekolahan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas, mencatat pelajaran, menghormati guru, tidak membolos saat pembelajaran sedang berlangsung dan lain sebagainya.

h. Urgensi Disiplin

Di jalan, di kantor, di toko swalayan, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, diperlukan adanya ketertiban dan keteraturan.⁶⁹

Dari kutipan diatas dapat diartikan bahwa disiplin perlu dilakukan dimana saja. Kepatuhan terhadap tata tertib dan peraturan inilah yang pada yang disebut dengan disiplin. Dengan mengabaikan disiplin tersebut dapat menyebabkan timbulnya perilaku yang tidak teratur. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya dengan masyarakat.

⁶⁸ Tulus Tu'u, hlm 311.

⁶⁹ Tulus Tu'u, hlm 34.

Berikut merupakan beberapa alasan mengenai urgensi disiplin pada siswa antara lain:

- e. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya.
- f. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran.
- g. Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin.
- h. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.⁷⁰

Berdasarkan keterangan diatas jelaslah bahwa disiplin sangat diperlukan oleh seseorang dimanapun ia berada. Pengembangan perilaku disiplin terutama ditujukan untuk mencapai dan memiliki pribadi yang unggul. Dan untuk mencapainya diperlukan pribadi yang giat, gigih, tekun dan disiplin.

⁷⁰Tulus Tu'u, hlm 37.

i. Fungsi Disiplin

Sebagaimana telah dikemukakan sebelumnya bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu mematuhi tata tertib yang ada dimasyarakat dimana orang tersebut tinggal, dan perbuatan itu dilakukan karena kesadaran yang timbul dari dalam dirinya untuk selalu menaati tata tertib tersebut. Disiplin juga berfungsi sebagai alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan. Maka dapat disimpulkan bahwa disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seseorang sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Berikut merupakan beberapa fungsi disiplin antara lain:⁷¹

e. Menata kehidupan bersama

Fungsi disiplin dalam menata kehidupan bersama diartikan bahwa manusia sebagai makhluk pribadi juga sebagai makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berhubungan dengan orang lain dan memiliki hubungan yang saling ketergantungan. Dalam hubungan tersebut diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

⁷¹ Tulus Tu'u, hlm 38.

f. Membangun kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan.

g. Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun terbentuk melalui suatu proses yang membutuhkan waktu yang panjang.

j. Pemaksaan

Disiplin berfungsi sebagai pemaksaan diartikan bahwa seseorang itu menaati peraturan dan tata tertib yang berlaku karena terpaksa. Atau ia menaatinya bukan dari kesadaran dirinya sendiri melainkan terpaksa. Dan disiplin yang sifatnya seperti ini memberi pengaruh yang tidak baik.

k. Hukuman

Sanksi atau hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi dorongan ketaatan dapat diperlemah.

l. Menciptakan lingkungan kondusif

Kondisi yang baik bagi proses pembelajaran adalah kondisi aman, tenteram, tenang tertib dan teratur. Dan disiplin berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar.

h. Indikator Kedisiplinan

Dalam Tulus Tu'u mengatakan bahwa berdasarkan penelitian yang dilakukan, observasi, studi pustaka, dan wawancara didapati indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan prestasi belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah adalah meliputi: dapat mengatur waktu belajar di rumah, rajin dan teratur belajar, perhatian yang baik saat belajar di kelas, dan ketertiban diri saat belajar di kelas. Menurut Suharsimi Arikunto dalam penelitiannya tentang kedisiplinan membagi tiga macam indikator yaitu:⁷²

4. Kedisiplinan di dalam kelas,
5. Kedisiplinan di luar kelas di lingkungan sekolah, dan
6. Perilaku kedisiplinan di rumah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menjabarkan indikator untuk Kedisiplinan Siswa menjadi empat macam yaitu:

5. Ketaatan terhadap tata tertib di sekolah
6. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah
7. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran
8. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah

⁷² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013) hlm 138.

4. Prestasi Belajar Kognitif Peserta didik

c. Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian prestasi belajar menurut para tokoh :

4. Menurut Mulyono Abdurrahman

Prestasi belajar adalah “kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.”⁷³

5. Menurut Nana Sudjana

Prestasi belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajarnya.”⁷⁴

6. Menurut Muhibbin Syah

“Perubahan yang dianggap penting dan diharapkan dapat mencerminkan perubahan yang terjadi sebagai hasil belajar. Selain itu prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka dari hasil evaluasi yang dilakukan guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuh oleh siswa selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah.”⁷⁵

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari proses untuk mencapai tujuan dari belajar. Prestasi belajar siswa sendiri terbagi menjadi tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam hal ini, hasil belajar merupakan bagian prestasi belajar dari aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman.

⁷³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm 37.

⁷⁴ Nana Sudjana, *Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm 22.

⁷⁵ Muhibbin Sya, hlm 213.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang di capai oleh seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali dalam rangka membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Berikut merupakan faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono adalah berikut.⁷⁶

Yang termasuk dalam faktor internal :

3. Faktor Jasmaniah (Fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
4. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh terdiri atas:
 - d. Faktor intelektual yang meliputi :
 3. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 4. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

⁷⁶ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 138.

- e. Faktor Non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.

Yang termasuk dalam faktor eksternal adalah faktor sosial, budaya dan lingkungan

- d. Faktor sosial yang terdiri dari
 - 5. Lingkungan keluarga
 - 6. Lingkungan sekolah
 - 7. Lingkungan masyarakat
 - 8. Lingkungan kelompok
- e. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan teknologi dan kesenian.
- f. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar dan iklim.

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar menurut Mustaqim dan Abdul Wahib adalah berikut:⁷⁷

- 8. Kemampuan pembawaan, kita ketahui bahwa tidak ada dua orang yang berpembawaan sama.
- 9. Kondisi fisik orang yang belajar

⁷⁷ Mustaqim dan Abdul Wahib, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm 63-67.

Orang yang belajar tidak terlepas dari kondisi fisiknya. Menurut penyelidikan yang telah dilakukan seorang mahasiswa FIP UGM Yogyakarta bahwa kondisi fisik mempengaruhi prestasi belajar anak.

10. Kondisi psikis anak

Selain kondisi fisik kondisi psikis harus pula diperhatikan. Keadaan psikis yang kurang baik dapat menjadi gangguan belajar. Maka perlu dijaga supaya kondisi psikis orang yang belajar dipersiapkan sebaikbaiknya, supaya dapat membantu belajarnya.

11. Kemauan belajar

Kemauan ini memegang peranan yang penting di dalam belajar. Adanya kemauan dapat mendorong belajar dan sebaliknya tidak adanya kemauan dapat memperlemah belajar.

12. Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka terhadap kemajuan diri mereka sendiri.

13. Bimbingan

Bimbingan ini diperlukan untuk mencegah usaha-usaha yang membuat, hingga anak tidak mengalami kegagalan, melainkan dapat membawa kesuksesan.

14. Ulangan

Hal ini adalah elemen yang vital dalam belajar. Adanya ulangan ini dapat menunjukkan pada orang yang belajar kemajuan-kemajuan dan kelemahan-kelemahannya.

Ada pula faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Ngalim Purwanto itu dibagi menjadi dua golongan. Yaitu :⁷⁸

5. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri atau yang kita sebut faktor individual, yaitu :

e. Faktor kematangan/pertumbuhan

Mengajarkan sesuatu baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkannya.

f. Kecerdasan

Disamping kematangan, dapat tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dengan berhasil baik, ditentukan pula taraf kecerdasannya.

g. Latihan dan ulangan

Karena terlatih, karena sering kali mengulangi sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya dapat menjadi makin dikuasai dan makin mendalam.

⁷⁸ Ngalim Purwanto, "Psikologi Pendidikan" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 102.

h. Motivasi

Motif merupakan suatu pendorong untuk melakukan sesuatu.

6. Faktor diluar individu yang kita sebut faktor sosial, yaitu :

f. Faktor keluarga dan keadaan rumah

g. Guru dan cara mengajarnya

h. Alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar

i. Lingkungan dan kesempatan yang tersedia

j. Motivasi sosial

f. Bentuk-Bentuk Prestasi Belajar

Bentuk prestasi belajar yang ingin dicapai dapat dikategorikan dalam tiga ranah, yaitu: ranah kognitif (penguasaan intelektual), ranah afektif (penguasaan yang berhubungan dengan sikap dan nilai), dan ranah psikomotorik (kemampuan atau ketrampilan bertindak atau berperilaku).⁷⁹

Penjelasan dari tiga ranah hasil belajar adalah sebagai berikut:

4. Ranah Kognitif

Ranah Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah ini merupakan ranah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah, karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai bahan pengajaran.

⁷⁹ Nana Sudjana, hlm 22.

Aspek dalam ranah kognitif meliputi sebagai berikut:

g. Pengetahuan (*knowlegde*)

Pengetahuan merupakan kemampuan mengingat apa yang sudah dipelajari

h. Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan mengangkat makna dari yang dipelajari.

i. Penerapan (*application*)

Penerapan merupakan kemampuan untuk menggunakan hal yang sudah dipelajari ke dalam situasi baru yang konkret.

j. Analisis (*analysis*)

Kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari ke dalam unsur-unsurnya supaya lebih dimengerti.

k. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan yang baru.

l. Penilaian (*evaluation*)

Penilaian adalah kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk suatu tujuan tertentu.⁸⁰

5. Ranah Afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai. Hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku. Seperti perhatian terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar.

Beberapa jenis kategori ranah afektif yang dimulai dari tingkat yang kompleks adalah sebagai berikut:

- f. Menerima (*receiving/attending*) yakni kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang pada siswa.
- g. Merespon (*responding*) yakni reaksi yang diberikan seorang siswa terhadap stimulus yang datang dari luar.
- h. Menilai (*valuing*) yakni berkenaan dengan penilaian dan kepercayaan terhadap gejala atau stimulus.
- i. Mengorganisasi (*organization*) yakni pengembangan nilai ke dalam suatu sistem organisasi, termasuk menentukan hubungan suatu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, prioritas nilai yang telah dimilikinya.

⁸⁰ Popi Sopiadin dan Sihari Sahrani, *Psikologi Belajar dalam Perspektif Islam*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm 67.

j. Karakterisasi (*characteristic*) yakni keterpaduan dari semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadiannya.⁸¹

6. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan kerja otot yang menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagian lain atau dengan kata lain untuk ketrampilan peserta didik setelah melakukan keaktifan dalam belajar.

Tipe ini tampak dalam bentuk keterampilan (*skill*), dan kemampuan bertindak seseorang. Dalam praktik belajar mengajar di sekolah-sekolah, tipe-tipe prestasi belajar kognitif cenderung lebih dominan dari tipe-tipe prestasi belajar afektif dan psikomotor. Misalnya, seorang siswa secara kognitif (evaluasi kognitifnya) dalam mata pelajaran shalat baik, tetapi dari segi afektif dan psikomotor kurang, karena banyak diantara mereka yang tidak bisa mempraktikkan gerakan-gerakan shalat secara baik.⁸²

7. ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab)

ISMUBA atau Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa merupakan identitas lembaga Muhammadiyah. Salah satu ciri pendidikan dalam

⁸¹ Popi Sopiadin dan Sihari Sahrani, hlm 68.

⁸² Drs. Tohirin, M. Pd, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 155-156.

lingkungan muhammadiyah yang paling menonjol adalah dalam bidang agama Islam. Melalui kegiatan pendidikan ini organisasi muhammadiyah memasukkan sebuah misi pencerahan kepada masyarakat umum. Dengan karakter demikian maka lembaga-lembaga pendidikan muhammadiyah tidak ada yang tidak melaksanakan butir-butir pelajaran Al Islam, keMuhammadiyah dan Bahasa Arab yang selanjutnya didefinisikan sebagai ISMUBA. Sejak awal sekolah-sekolah yang ada di bawah naungan organisasi Muhammadiyah telah memiliki materi “ISMUBA” (Al-Islam Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab) sebagai ciri khas lembaga pendidikan Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran ciri khusus yang selalu dimaksudkan sebagai pembentuk karakter. Pendidikan ISMUBA memiliki motivasi dan tujuan untuk menumbuh kembangkan aqidah melalui pengamalan dan pembiasaan tentang AlIslam, mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak karimah, yakni manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, jujur, berdisiplin, serta mengembangkan budaya Islami dalam komunitas sekolah sesuai Al-Qur’an dan Al-Sunah.⁸³ ISMUBA adalah mata pelajaran yang sangat penting karena menjadi ciri khas yang membedakan sekolah lainnya dengan sekolah Muhammadiyah. Ketiga pelajaran ini merupakan tulang punggung organisasi dalam rangka menyampaikan dakwah Muhammadiyah.

⁸³Mulyono, “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran ISMUBA”, Mudarrisa, No.1 (2014):115-116

Kaderisasi Muhammadiyah secara *inheren* berada dalam mata pelajaran ISMUBA tersebut. Dalam pelajaran ini terdapat muatan yang bersifat ideologis, seperti yang terkandung dalam ke-Muhammadiyahannya misalnya. Pelajaran ISMUBA yang diajarkan pada peserta didik dalam masa dini adalah satu hal yang sangat tepat. Sebab, melalui mata pelajaran tersebut para peserta didik dapat mengetahui risalah Islam dan dinamika gerakan Muhammadiyah dalam panggung sejarah nasional.

Dapat disimpulkan bahwa sebagai identitas lembaga pendidikan Muhammadiyah ISMUBA terdiri dari pembelajaran Al-Islam (Akidah, Akhlak, Tarikh dan Fikih), Kemuhammadiyahannya dan Bahasa Arab.

8. Pengaruh kedisiplinan terhadap prestasi belajar kognitif siswa

Sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya, bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar meliputi ruang lingkup yang luas. Namun secara lebih spesifik, Tulus Tu'u mengemukakan berdasarkan pengalamannya selama 20 tahun menjadi guru bahwa:

“Satu hal yang dapat dikatakan ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya. Kegiatan dan waktu pembelajaran banyak terganggu dan tersita karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dapat dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung. Sebaliknya, siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah. Apalagi bila menambahkannya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan tumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah akan memberikan

andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin di sekolah akan mendorong, memotivasi, dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.”⁸⁴

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dijelaskan bahwa disiplin mempunyai pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Artinya siswa yang memiliki disiplin diri yang baik, memiliki kecenderungan prestasi belajarnya yang baik pula dan sebaliknya.

F. Penelitian Terdahulu

6. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa SMP Negeri 32 Semarang” yang dilakukan oleh Desy Sulistyaningsih mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2018. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan jenis regresi. Peneliti juga menggunakan instrumen angket dan tes. Setelah penelitian dilaksanakan, hasilnya adalah prestasi belajar kognitif anak diperoleh dari 38,5% kedisiplinan anak dan selebihnya 61,5% hasil dari belajar siswa yang dipengaruhi faktor lain.⁸⁵
7. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan

⁸⁴ Tulus Tu’u, hlm 14

⁸⁵ Desy Sulistyaningsih, “Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Pendidikan Agama Islam Pada Aspek Aqidah Dan Fiqih Siswa Smp Negeri 32 Semarang” Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2015.

Kutoarjo Kabupaten Purworejo” yang dilakukan oleh Imam Alimun Mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang pada tahun 2015. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, instrumen yang digunakan merupakan angket. Hasil dari penelitian tersebut adalah kedisiplinan siswa kelas V Sekolah Dasar se-Daerah Binaan R. A. Kartini termasuk kategori sangat kuat. Hal ini dibuktikan dari persentase kedisiplinan siswa sebesar 86,63%. Untuk Hasil belajar siswa kelas V SD se-Daerah Binaan R. A. Kartini rata-rata mendapat nilai 71,84 dan termasuk kriteria baik. ⁸⁶

8. Penelitian berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang” yang dilakukan oleh Nani Hendriyani jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Malang pada tahun 2011. Metode yang digunakan angket, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitiannya berdasarkan analisis deskriptif menghasilkan kedisiplinan siswa di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang adalah 91,76% memiliki disiplin tinggi dan sisanya sedang. Nilai pendidikan agama Islam kategorinya 11,8%

⁸⁶ Imam Alimun, “Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo”. Fakultas Ilmu Pendidikan UNES, 2015.

tinggi, kategori nilai cukup 81,2%, kategori nilai kurang 7%, hal ini tergolong cukup baik.⁸⁷

9. Penelitian yang dilakukan oleh Mujiati tahun 2012, mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo Semarang dengan judul “Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Hasil uji hipotesis dengan rumus product moment diketahui ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dan hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari uji $r_{xy} = 0,639$ dan nilai thitung = 6,802. Berdasarkan nilai tersebut, dapat dijelaskan setelah di konsultasikan terhadap nilai t_{tabel} didapat bahwa $thitung > t_{Tabel}$. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak., artinya ada hubungan yang signifikan antara kedisiplinan peserta didik dengan hasil belajar.⁸⁸
10. Penelitian oleh Lisgiarti pada tahun 2013 dari Pendidikan Akuntansi Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung”. Kesimpulan yang didapat dari pengujian hipotesis dengan taraf signifikan 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa

⁸⁷ Nani Hendriyani, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang” Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2011.

⁸⁸ Mujiati, “Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”

terdapat pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran akuntansi. Ditunjukkan oleh hasil r_{xy} (pearson correlation) sebesar 0,942 dan koefisien determinasi 88,8%, nilai probabilitas $0,05 > 0,00$ (nilai probabilitas sig). Hal ini menunjukkan hasil belajar dipengaruhi oleh disiplin belajar.⁸⁹

Dengan referensi diatas maka dapat diketahui bahwa penelitian “Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah Dan Bahasa Arab) di Smk Muhammadiyah Mungkid” memiliki beberapa perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yang artinya bahwa penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Perbedaan penelitian ini terdapat pada tempat penelitian yaitu di SMK Muhammadiyah Mungkid, waktu penelitian, subjek penelitian dan mata pelajaran yang diambil yaitu mata pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) untuk diteliti.

G. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini akan membahas pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid. Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen).

⁸⁹ Lisgiati, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung”



Gambar 2. Kerangka Berfikir

Dari gambar kerangka berfikir tersebut terdapat dua variabel didalamnya, yaitu :

3. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kedisiplinan siswa (X)

4. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah prestasi kognitif (Y).

H. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

H_a : Terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

BAB III

METODE PENELITIAN

J. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini juga termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang banyak dituntut dengan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, sampai kepada penampilan dari hasil data yang diperoleh.⁹⁰

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Ex Post Facto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana variabel-variabel bebas telah terjadi ketika peneliti memulai dengan pengamatan variabel terikat dalam suatu penelitian. Penelitian *ex ost facto* bertujuan untuk melacak kembali apa yang menjadi faktor penyebab terjadinya sesuatu. *Ex post facto* bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa.⁹¹ Jika dikaitkan dengan judul Pengaruh “Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, (Bandung Alfabeta.2018), hlm 12.

⁹¹ Sugiono, hlm 26.

Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid". Dalam hal ini peneliti tidak melakukan eksperimen karena tidak mungkin memanipulasi kondisi subjek (membuat siswa menaati kedisiplinan untuk beberapa waktu) kemudian mengukur prestasi belajar kognitif siswa.

K. Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menyamakan persepsi antara peneliti dengan pembaca terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga diharapkan dapat menghindari kekeliruan maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasi dan dibuktikan perilakunya. Dari judul penelitian terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas (X) yakni kedisiplinan siswa, dan variabel terikat (Y) yakni prestasi kognitif mata pelajaran ISMUBA. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan siswa adalah keadaan sikap atau perilaku siswa yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang telah berlaku sehingga tercipta ketertiban dan keteraturan. Kedisiplinan siswa dalam penelitian ini meliputi:

- f. Disiplin berangkat sekolah.

- g. Disiplin mengikuti pembelajaran di kelas.
- h. Disiplin mengerjakan tugas.
- i. Disiplin belajar di rumah.
- j. Disiplin menaati tata tertib sekolah.

4. Prestasi Belajar Kognitif

Hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku dan sikap pada siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar yang diperoleh individu yaitu berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ketiganya termasuk dalam tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif. Hasil belajar diambil dari rata-rata nilai UAS semester gasal tahun 2019/2020.

L. Populasi

Arikunto dalam Riduwan mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam Riduwan, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁹² Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid yang berjumlah 15 kelas, terdiri dari :

⁹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2013) hlm 70.

- g. Teknik Sepeda Motor (3 kelas)
- h. Teknik Kendaraan Ringan (3 kelas)
- i. Teknik Komputer Jaringan (3 kelas)
- j. Teknik Pemesinan (3 kelas)
- k. Teknik Listrik (2 kelas)
- l. Teknik Fabrikasi, Logam dan Manufaktur (1kelas)

M. Sampel

Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi. Oleh karena itu, agar sampel yang diambil dapat representatif perlu memberlakukan teknik sampling. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling*, menurut Sugiyono, teknik *random sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data secara acak tanpa pertimbangan tertentu apabila populasi dianggap homogen.⁹³

Menurut Suharsimi Arikunto “Apabila subjek penelitian kurang dari 100 lebih baik diambil semua. Sebaliknya jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%.” Pada judul ini, peneliti akan mengambil sampel 15% dari total populasi yaitu 67 siswa dari 450 siswa.⁹⁴

⁹³ Sugiyono, hlm 120

⁹⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*(Jakarta:Rineka Cipta, 2013)

N. Jenis dan Sumber data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh.⁹⁵

Jenis dan Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

3. Data Primer

Data primer ini diperoleh dari angket yang diisi oleh responden. Data primer dalam penelitian ini meliputi data mengenai kedisiplinan siswa kelas X mata pelajaran ISMUBA di SMK Muhammadiyah Mungkid..

4. Data Sekunder

Data sekunder merupakan gambaran umum SMK Muhammadiyah Mungkid, keadaan guru, dan siswa, sarana prasarana pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler, dan hasil dokumentasi.

O. Teknik Pengumpulan Data

Demi tercapainya suatu penelitian, maka diperlukan data yang mempunyai validitas tinggi. Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.⁹⁶ Peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

⁹⁵ Suharsimi Arikunto, hlm 102.

⁹⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, hlm. 19.

4. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁹⁷

5. Metode Kuessioner atau Angket

Kuesioner atau yang biasa dikenal dengan angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan dan harus diisi oleh responden. Dalam hal ini peneliti menggunakan angket untuk mengetahui kedisiplinan belajar siswa.⁹⁸ Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket disini digunakan untuk memperoleh data tentang kedisiplinan belajar siswa.⁹⁹

Perlu peneliti jelaskan bahwa bentuk angket ini bersifat tertutup, artinya setiap responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan yang dianggap paling cocok, sesuai dengan apa yang terjadi pada

⁹⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Premadia Group, hlm 87.

⁹⁸ Sudaryono, hlm 182

⁹⁹ Sugiyono, hlm 199.

pribadinya dan tidak diberi kesempatan untuk menyusun kalimat jawaban sendiri.

Kuisisioner digunakan untuk memperoleh informasi mengenai kedisiplinan siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid. Angket diberikan kepada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Mungkid dengan memberi tanda *checklist* (√) dari masing-masing pertanyaan dan indikator variabe yang bersangkutan.

Untuk mempermudah dalam pembuatan angket, peneliti membuat skor pada tiap alternatif jawaban yang diberikan responden baik pada pernyataan positif maupun negatif serta kisi-kisi instrumen pada tiap variabel bebas:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Untuk Variabel Kedisiplinan

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu (SL)	4
Sering (SR)	3
Kadang-Kadang (KD)	2
Tidak Pernah (TP)	1

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Kedisiplinan Siswa

No.	Indikator	No.Soal	Jumlah
1	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2,3,4	4
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	5,6,7,8	4
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran	9,10,11,12	4
4	Ketaatan terhadap kegiatan belajar dirumah	13,14,15	3
Jumlah :			15

6. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip, termasuk juga teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian disebut teknik dokumentasi.¹⁰⁰ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh informasi seluruh tentang apa yang ada di SMK Muhammadiyah Mungkid, seperti : keadaan geografis, keadaaan pendidik dan peserta didik dan lain sebagainya.

P. Uji Instrumen

Data merupakan sesuatu yang penting dalam sebuah penelitian, hal tersebut karena data menggambarkan variabel yang diteliti dan berfungsi untuk pembuktian hipotesis. Sehingga untuk mengetahui mutu sebuah penelitian, dapat ditentukan dari benar tidaknya data yang diperoleh. Benar tidaknya data yang diperoleh dapat diketahui dari instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, pengujian instrumennya yaitu sebagai berikut :

3. Uji Validitas Instrumen

Suatu instrumen pengukuran data dikatakan valid apabila instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang akan diukur. ¹⁰¹Uji

¹⁰⁰ Suharsimi Arikunto, hlm 274.

¹⁰¹ Sambas Ali Muhidin dan Maman, hlm 30.

validitas ini digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir instrumen. Butir-butir instrumen yang tidak valid tidak dipakai, sedangkan instrumen yang valid akan digunakan untuk memperoleh data. Untuk mengetahui apakah kuisisioner valid atau tidak maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor nilai.

Dalam penelitian ini valid atau tidaknya data diuji dengan menggunakan rumus *Pearson Product Moment Correlation*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisiensi antara variabel x dan variabel y

xy : Perkalian antara x dan y

x : Variabel independent yaitu Kepribadian Orang Tua

y : Variabel dependent yaitu Perilaku Ihsan siswa

N : Jumlah populasi

\sum : Sigma.¹⁰²

Data tersebut dikatakan valid apabila korelasi tiap butir memiliki nilai positif dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$.¹⁰³

¹⁰² Sambas Ali Muhidin dan Maman, hlm 34.

¹⁰³ Suharsimi Arikunto, hlm 87.

4. Uji Reliabilitas instrumen

Reliabilitas merupakan taraf kepercayaan yang tinggi atau ketepatan hasil. Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen penelitian cukup dapat untuk dipercaya digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan reliable jika menghasilkan data yang dapat dipercaya dan sesuai dengan kenyataan Uji reliabilitas digunakan untuk mengatur suatu kuesioner yang merupakan indikator variabel.¹⁰⁴

Uji reliabilitas akan dilaksanakan dengan menggunakan bantuan program SPSS *17.0 for windows*. Jika diperoleh nilai $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir pertanyaan atau pernyataan tersebut reliabel. Sedangkan jika diperoleh nilai $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka butir tersebut tidak reliabel.¹⁰⁵

Q. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik dilakukan untuk menguji kesahihan nilai dari parameter yang dihasilkan oleh model yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini :

¹⁰⁴ Suharsimi Arikunto, hlm 100.

¹⁰⁵ Sugiono, hlm, 156.

3. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data penelitian yang didapatkan berdistribusi dengan normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang berdistribusi dengan normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Apabila nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka data dinyatakan berdistribusi dengan normal, sebaliknya apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan berdistribusi dengan tidak normal.¹⁰⁶

4. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Teknik pengujian ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Untuk mengidentifikasi linier atau tidaknya dapat menggunakan dua cara yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau Linierity pada tabel ANOVA, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat hubungan linier secara signifikan, apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat hubungan linier secara signifikan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Gunawan, Imam, "Metode Penelitian Kualitatif", 2016, hlm 93.

¹⁰⁷ Kadir, "Statistika Terapan", (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm 185-186.

R. Analisis Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah untuk membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyangkalan atau pembenaran dari suatu masalah yang akan dikaji. Sebagai sarana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian dipastikan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatifnya (H_a).¹⁰⁸

4. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linier sederhana ini bertujuan untuk membuktikan hipotesis penelitian. Analisis regresi merupakan alat untuk mengetahui nilai pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan jausal antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid.

Analisis regresi linear sederhana ini akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk memudahkan peneliti. Selanjutnya data yang diperoleh dari aplikasi SPSS akan dimasukkan ke dalam persamaan regresi, adapun persamaan regresi sebagai berikut :

¹⁰⁸ Andi Supangat, “Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik”, (Jakarta: Pustaka Media Group, 2017), hlm 293.

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y : Prestasi Belajar

a : Konstanta

b : Kedisiplinan Siswa

5. Uji Parsial (t)

Uji statistik t digunakan untuk mengukur seberapa jauh pengaruh variabel independen atau bebas secara individual dalam mengukur variasi variabel dependen atau terikat. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh positif terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen secara individu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menentukan besar hubungan variabel terkait yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan adanya regresi linier Y atas X. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam mempengaruhi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data yang didapatkan dalam rangka untuk membahas skripsi yang berjudul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Kelas X Mata Pelajaran ISMUBA (Al-Islam Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) di SMK Muhammadiyah Mungkid” dapat disimpulkan sebagai berikut :

Berdasarkan hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid karena perbandingan t hitung $55,6 >$ dari t tabel yang besarnya $1,997$ dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan besar pengaruh yang didapat dari Uji Koefisien Determinasi yaitu 23% , artinya pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar kognitif kelas X mata pelajaran ISMUBA sebesar 23% .

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan adanya pengaruh kedisiplinan belajar terhadap prestasi belajar kognitif mata pelajaran ISMUBA untuk kelas X di SMK Muhammadiyah Mungkid, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

4. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi, meningkatkan, mengawasi dan mempertahankan disiplin belajar siswa melalui peraturan sekolah dalam hal belajar.
5. Guru sebaiknya berupaya untuk menumbuhkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberikan pemahaman terkait disiplin belajar siswa dan memberikan pembinaan sehingga siswa memiliki sikap yang disiplin selama kegiatan belajar mengajar ataupun diluar jam belajar mengajar.
6. Siswa sebaiknya meningkatkan kedisiplinan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun, karena prestasi yang didapatkan siswa diperoleh bukan hanya diperoleh dari faktor guru namun faktor utama dalah dari dalam diri siswa sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2010). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, A., & Supriyono, W. (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Alimun, I. (2015). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Hasil Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Daerah Binaan R.A. Kartini Kecamatan Kutoarjo Kabupaten Purworejo. Semarang: Universitas Negeri Semarang. Skripsi.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2013). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____.(2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Bisri, C. (2020, April 8). Kedisiplinan Siswa Kelas X. (L. Fatah, Interviewer)
- Djamarah, S. B. (2000). *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan, I. (2016). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hendriyani, N. (2011). Pengaruh Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Kepanjen Malang. Malang: UIN Malang. Skripsi.
- Imron, A. (2012). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Lisgiati. (2013). "Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akutansi di Kelas XI IPS SMAN 14 Bandung". Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. Skripsi.
- Mardiyah, S. (2020, April 9). Kedisiplinan Siswa Kelas X. (L. Fatah, Interviewer)
- Muhidin, S. A., & Maman. (2009). *Analisis korelasi, regresi dan jalur dalam pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mujiati. (2012). Korelasi antara Kedisiplinan Peserta Didik dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas X M. A. Hidayatus Syubban

Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013. Semarang : IAIN Walisongo Semarang.Skripsi.

- Mulyono. (2014). Implementasi Pendidikan Karakter dalam. *Mudarrisa*, 115-116.
- Mustaqim, & Wahib, A. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustofa, J. (2015). *Teori Pendidikan*. Jakarta: Prenamedia.
- Purwanto, N. (2004). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sopiatin , P., & Sahrani, S. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sudaryono. (2016). *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Premadia Group.
- Sudjana, N. (2011). *Dasar-Dasar Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Gresindo.
- _____. (2014). *Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sulistyaningsih, D. (2018). *Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Kognitif Mata Pelajaran PAI Di SMP Negeri 32 Semarang*. Semarang: UIN Walisongo.
- Supangat, A. (2017). *Statistika Dalam Kajian Deskriptif, Infernsi, dan Nonparametrik*. Jakarta: Pernada Media Group.
- Suswoyo, E., Rasdi, & Rachman, M. (2012). *Manajemen Kelas*. Semarang: IKIP Semarang.
- Tohirin. (2016). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Tu'u, T. (2010). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Presatsi Siswa*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.